

FESTIVAL LAYANG-LAYANG BALI



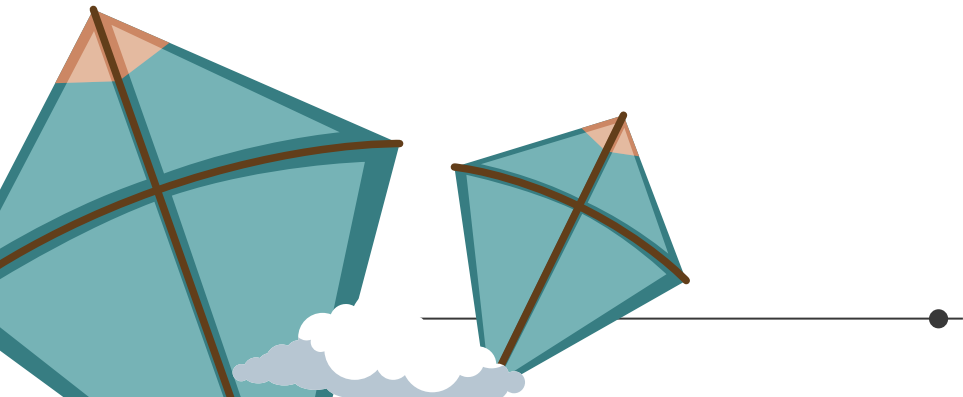
Festival layang-layang tahunan di Bali, yang dikenal masyarakat setempat sebagai Piala Gubernur Festival Layang-Layangan Bali, kembali digelar pada 2022! 'Piala Gubernur' seperti yang diketahui adalah puncak dari semua kompetisi layang-layang di Bali, dan diperkirakan 1.500 layang-layang akan diterbangkan untuk Festival Layang-layang Bali pada Tahun 2022.

Festival ini akan berlangsung dari tanggal 29-31 Juli 2022, dan untuk pertama kalinya akan berlokasi di Pantai Mertasari di Sanur - biasanya festival berlangsung di Padang Galak. Lokasi Sanur pasti akan membawa orang banyak, baik yang mendukung banjarnya sendiri, atau di sana untuk menyaksikan layang-layang raksasa ini melayang di udara sekaligus.

Dari Juni hingga September, angin sejuk dari musim dingin Australia bertiup melintasi pantai selatan pulau, dan kombinasi sinar matahari yang hangat dan angin pantai menciptakan iklim yang paling menyenangkan. Sementara pengunjung menikmati cuaca berjemur yang sempurna, orang Bali memanfaatkan meteorologi yang menguntungkan ini untuk terlibat dalam hobi favorit pulau: menerbangkan layang-layang!

Layang-layang diterbangkan sepanjang tahun di Bali tetapi selama musim ini adalah saat langit ramai, bahkan padat, dengan segala macam layang-layang, dalam berbagai bentuk dan ukuran. Tiga jenis layang-layang tradisional adalah: '**bebean**', yang berbentuk seperti ikan; '**pecukan**', layang-layang berbentuk bujur sangkar; dan yang paling mengesankan adalah layang-layang '**janggan**', simbol dari naga kosmik Basuki dan dibuat dengan ukiran ular legendaris yang mengesankan.

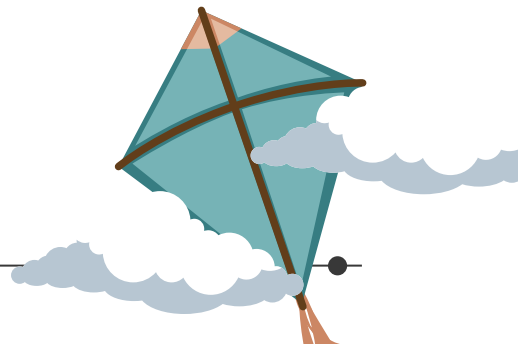
Yang lebih mengesankan adalah ekor janggan, yang menyelimuti langit dengan lebih dari seratus meter bahan hitam, merah dan putih yang membumbung begitu anggun dari bagian belakang layang-layang. Layang-layang janggan dianggap keramat, sehingga banyak yang diberi upacara sebelum diterbangkan untuk pertama kalinya.



Sementara menerbangkan layang-layang mungkin tampak seperti hobi lokal, sejarahnya berakar pada dua pilar penting Bali: agama dan pertanian. Di dewa-dewa Bali sendiri, seseorang menemukan Sang Hyang Rare Angon, seorang 'anak gembala', tetapi juga merupakan manifestasi dari Siwa. Anak gembala ini akan memanggil angin menggunakan seruling ajaibnya dan layang-layang bisa terbang. Layang-layang dianggap berguna bagi petani, yang percaya bahwa kehadirannya akan mengusir hama selama masa panen. Angon Langka juga dipuja pada hari raya hewan yang dikenal dengan Tumpek Kandang.

Apa yang dulunya merupakan hiburan sederhana bagi anak-anak di pertanian dan ladang telah berkembang menjadi salah satu acara yang paling dinanti di Bali. Festival Layang-layang Bali, didirikan pada tahun 1979, sekarang melihat ribuan layang-layang terbang secara bersamaan.

Mempersiapkan kompetisi semacam itu menjadi sorotan bagi banjar (masyarakat desa) di sekitar pulau, yang merancang, membuat, dan menerbangkan layang-layang bersama. Ini adalah kegiatan komunal penting yang melambangkan budaya berbasis masyarakat Bali, di samping penciptaan patung ogoh-ogoh.



Tahun ini, festival ditetapkan pada 29-31 Juli 2022, berlangsung di Pantai Mertasari di Sanur. Ini adalah tontonan yang nyata karena setiap tim datang dengan bendera mereka sendiri, musik, kelompok pendukung dan tempat tersebut dipenuhi dengan makanan, minuman, komentar langsung dan ada rasa kegembiraan yang nyata. Pantai Padang Galak juga merupakan hotspot untuk menyaksikan layang-layang terbang.

Persaingan atau tidak, langit Bali akan dipenuhi layang-layang melewati musim berangin ini. Mendampingi pesta visual ini, sobat eazy akan dapat melihat, adalah suara 'guangan' yang berbeda yang bergema di udara, dengungan yang dihasilkan oleh seutas tali atau pita yang direntangkan di dua bidai — tanda nyata bahwa musim layang-layang telah tiba!

